

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan mengharuskan perusahaan untuk berpikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang berarti cara untuk menghadapi pesaing bisnisnya, perusahaan harus memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien. (FardanNuha, *et al*, 2016:838).

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usahanya. Selain untuk mendapatkan keuntungan tujuan lain dari suatu perusahaan yaitu mengamankan kekayaan perusahaan dan kepastian akan terhindar dari kewajiban yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan, serta kepastian tentang kecermatan dan kehandalan akuntansi dalam perusahaan demi tercapainya efisiensi operasional, dan dipatuhi kebijakan - kebijakan yang telah digariskan oleh manajemen perusahaan. (Jayanti 2013:42).

Semakin kompleksnya operasional dalam perusahaan, maka manajemen memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun sistem operasional tertentu. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan untuk mengetahui apakah prosedur - prosedur yang telah ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien, apakah standar operasional perusahaan yang ada masih efektif dilakukan oleh para manajemen dan karyawan pada

kondisi ekonomi seperti saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen dengan lini operasional perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain. (Jayanti 2013:42-43).

Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari kegiatan operasional dengan cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta dana yang dimiliki, maka kegiatan perusahaan ini harus terencana dengan baik. Namun dalam praktiknya seringkali terdapat ketidaksesuaian dengan standar operasional perusahaan yang berlaku, kemudian bentuk dari adanya kecurangan meliputi pencurian, pemalsuan, dan penggelapan, semua itu merupakan suatu kelemahan yang ada pada tubuh manajemen perusahaan tersebut. Kelemahan perusahaan menggambarkan kondisi atau kegiatan yang bukan mengenai apa yang seharusnya terjadi, termasuk sistem yang tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Kesalahan (*errors*) menunjukkan adanya kekeliruan yang dilakukan secara tidak sengaja dan adanya ketidakberesan (*irregularities*) yang dilakukan secara sengaja. (Jayanti, 2013:43).

Penggelapan adalah suatu usaha menyembunyikan kesalahan dengan maksud menipu pihak lain. Hal ini yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan perusahaan itu sendiri dan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan berpengalaman di bidangnya. (Jayanti, 2013:43).

Kasus yang muncul dalam dunia bisnis dimulai dari kasus enron, word com, Bank Lippo, Bank BNI, dan Bank Century itu semua adalah cerminan dari lemahnya pengendalian, praktik tata kelola, dan manajemen perusahaan yang kurang baik menyebabkan terjadinya *fraud*. Hal ini tidak hanya terjadi di sektor

swasta tetapi juga terjadi dalam pengelolaan keuangan di organisasi sektor publik yang tercermin dari opini BPK R.I terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah. (Soleman, 2013:57-74).

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *good corporate governance*. (FardanNuha, et all, 2016:838).

Audit internal ini juga yang digunakan sebagai suatu cara untuk mencegah kecurangan dalam perusahaan yang kegiatannya meliputi menguji dan menilai efektivitas serta kesesuaian sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Fungsi audit internal ini dalam suatu perusahaan dapat berupa divisi, departemen, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, dan sistem. Tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak akan memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi. (Jayanti, 2013:43). Menurut Kusuma (2008:838), menyatakan bahwa penelitian Peranan Audit internal dalam Pencegahan Kecurangan (*fraud*) menunjukkan bahwa audit internal bermanfaat dalam pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hal berbeda dikemukakan oleh hasil penelitian Asikin (2006:100) dengan penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Internal Audit dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan pada PT. X* menyebutkan bahwa hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari internal audit terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Hal ini dikarenakan hasil keputusan pengujian

adalah menerima H_0 dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Audit Internal terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan.

Setelah itu konsep *good corporate governance* (GCG) muncul karena konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* yang mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Penyajian informasi yang tidak wajar akan berdampak pada kebenaran informasi yang dibutuhkan oleh *principal*. Untuk itu penerapan GCG merupakan perwujudan tanggung jawab pemerintah dalam rangka peningkatan kinerja. (Soleman, 2013:57-74).

Effendi (2009:1), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Menurut Hamid (2012:838) meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Internal Control* terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Listrik Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan *internal control* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kembali apakah dengan tempat dan waktu yang berbeda, peran audit dan penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* memiliki pengaruh yang sama seperti penelitian terdahulu terhadap kecurangan. Atas dasar uraian diatas,

maka penulis memilih judul penelitian “**Pengaruh Peran Audit Internal dan Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kecurangan/*fraud*?
3. Apakah terdapat pengaruh peran audit internal dan penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kecurangan/*fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pencapaian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peran audit terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kecurangan/*fraud*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peran audit internal dan penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kecurangan/*fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topic sejenis yaitu pengaruh peran audit internal dan penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* (GCG) terhadap pencegahan kecurangan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar lebih memahami mengenai pencegahan kecurangan yang terjadi pada perusahaan.

2. Praktisi Bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendorong perusahaan yang ada di dalam audit internal dan *good corporate governance* dapat mengenali permasalahan yang terjadi, agar tidak terjadi kecurangan dalam sebuah perusahaan.

3. Audit Internal

Diharapkan penelitian ini dapat membantu auditor internal agar lebih teliti terhadap kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan.